BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan data dan informasi yang telah peneliti jelaskan pada Bab sebelumnya, maka pada Bab VI ini akan dijabarkan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian. Berdasarkan penelitian mengenai Pengelolaan LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) Kelurahan Gurun Laweh Periode 2017-2020 Dalam Pemberdayaan Masyarakat yang telah peneliti lakukan menghasilkan kesimpulan bahwasanya memang terdapat beberapa hal yang menyebabkan pengelolaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat belum bekerja secara maksimal dan efektif.

Salah satunya yaitu mengenai adanya kesalahpahaman komunikasi dan kerjasama antar pengurus LPM dalam melaksanakan rencana kegiatan yang harus dilakukan. Perbedaan pemikiran setiap individu dan kelompok di dalam organisasi ini terjadi karena kurangnya koordinasi antar bidang dengan pemimpin sehingga menciptakan berbagai persepsi yang berbeda hingga menimbulkan hasil pengelolaan kelompok kurang efektif.

Selain itu terdapat beberapa hal lainnya yang dapat ditarik menjadi kesimpulan dalam penelitian ini, berikut penjabaran diantaranya:

1. Terdapat hambatan dalam kelancaran komunikasi antar pemimpin, wakil dengan bagian-bagian pengurus Lembaga Pemberdayaan, hal ini disebabkan karena kurangnya kehadiran wibawa pemimpin di dalam suatu organisasi, sehingga pengurus merasa bahwa pemimpin tidak peduli bahkan saat terjadi penyelundupan sisa uang pembelian barang gotong

royong juga tidak diselesaikan dengan baik. Semua ini terjadi karena pemimpin LPM enggan menjalin komunikasi yang baik dengan pengurus lainnya yang berkoordinasi dengannya untuk memberdayakan masyarakat.

2. Kesepakatan dalam pengambilan keputusan organisasi dilakukan demi terjaminnya kebijakan yang dibentuk LPM dapat berjalan dengan baik dan tidak melenceng dari undang-undang. Hasil pengelolaan LPM dapat diukur dari bagaimana pegambilan keputusan organisasi dalam menentukan 3 rencana utama pemberdayaan masyarakat yang akan diajukan ke Kecamatan, hingga memantau dan mengawasi perkembangan dan kebutuhan masyarakat sekitarnya.

   Disitulah keberadaan LPM dibutuhkan, namun untuk membuat keputusan apa yang harus dilakukan terlebih dahulu demi tercapainya aspirasi masyarakat, sehingga dibutuhkan pemahaman, ide, dan pemikiran bersama, baik itu pengurus maupun ketua LPM itu sendiri. Namun, balik lagi dengan jarangnya kehadiran Zalmi selaku Ketua LPM Periode 2017-2020 dalam menentukan kegiatan apa yang dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dengan hasil maksimal dan efektif. Dibutuhkan kesiapan dan kesepakatan bersama dalam menentukan keputusan bersama, barulah disebut Organisasi yang bekerja secara maksimal.

3. Kurangnya perhatian pada dua faktor di atas, menyebabkan proses dari evaluasi prestasi serta proses sosialisasi dan karir belum dapat terlaksana

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

dengan baik. Namun, apabila dua permasalahan tersebut dapat berjalan sesuai dengan kebijakan bagaimana sebuah organisasi dapat bekerja secara efektif, maka prestasi setiap individu dapat di evaluasi untuk kedepannya hingga sosialisasi dan karir setiap pengurus dapat ditentukan dari bagian pekerjaan mereka di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Gurun Laweh.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengelolaan LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) Kelurahan Gurun Laweh Periode 2017-2020 Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Maka dengan hal tersebut peneliti membuat beberapa saran yang barangkali dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan pengkajian dan penelitian mengenai perilaku organisasi dalam mewujudkan pengelolaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Saran-saran tersebut ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengkaji persoalan politik dari segi studi kepemimpinan, namun dibantu dengan teori organisasi modern yang membahas secara manajemen organisasi. Perspektif itu membuat penelitian ini melihat bagaimana pentingnya seorang pemimpin dalam menentukan hasil pengelolaan organisasi. Sebaiknya dalam mendapatkan hasil pengelolaan LPM yang baik, perlu dikaji dan dipertimbangkan bagaimana sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal, dengan memperhatikan beberapa faktor seperti: komunikasi antar pemimpin dengan pengurus organisasi berjalan secara dua arah dan saling terbuka satu sama lain

sehingga bisa meminimalisir kesalahpahaman yang terjadi; membuat keputusan bersama baik itu dengan semua pengurus dan pemimpin hingga perangkat lainnya dalam menentukan 3 inti kegiatan utama yang diajukan untuk di realisasikan pemerintah.

2. Penelitian selanjutnya, dikarenakan penelitian yang telah peneliti lakukan ini hanya mengkaji pada hal dasar atau awal dari sebuah kepemimpinan dimana penelitian ini baru melihat bagaimana hasil pengelolaan organisasi LPM dari sisi studi kepemimpinan. Sehingga akan lebih baik apabila penelitian ini melakukan penelitian lanjutan mengenai pengelolaan sebuah organisasi yang berjalan dibawah Peraturan Daerah walaupun organisasi semi-pemerintah, namun menghasilkan pengelolaan yang lebih maksimal nantinya.
3. Kemudian pengkajian mengenai pengelolaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) ini sebenarnya dapat dibahas dengan beberapa teori yang berbeda-beda seperti teori organisasi klasik lainnya, teori organisasi neoklasik, dan teori modern. Teori organisasi modern yang digunakan dalam penelitian ini lebih terbuka dalam perubahan lingkungan sehingga ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil pengelolaan suatu organisasi.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA